

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi global yang dinamis dan kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi. Di era modern ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi untuk mencapai kestabilan dan kemandirian finansial semakin meningkat. Masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada tabungan konvensional, tetapi mulai melirik instrumen-instrumen investasi yang menawarkan return lebih tinggi dalam jangka panjang, seperti pasar modal. Penelitian ini secara khusus mengambil fokus Rentang waktu 2020 hingga 2023 dipilih secara deliberatif karena mencerminkan fase transisional serta pemulihan ekonomi pasca merebaknya pandemi COVID-19 yang bermula pada awal tahun 2020. Krisis kesehatan global tersebut memberikan tekanan signifikan terhadap berbagai sektor perekonomian, termasuk industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan keuangan, termasuk industri perbankan. Menurut Rich (2021), pandemi memaksa perusahaan perbankan untuk melakukan akselerasi digital dan adaptasi terhadap perubahan perilaku nasabah melalui layanan berbasis teknologi.

Pada awal tahun 2024, sektor perbankan Indonesia menghadapi dinamika yang signifikan di pasar modal. Meskipun beberapa bank besar seperti Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Negara Indonesia

(BBNI) mencatatkan kinerja keuangan yang solid, harga saham mereka mengalami fluktuasi yang mencolok. Sebagai contoh, saham Bank Mandiri mengalami penurunan tajam sebesar 11% pada awal Mei 2024, penurunan harian terbesar sejak 2011, setelah melaporkan pertumbuhan laba kuartal pertama yang hanya meningkat 1,1% dan menurunkan proyeksi margin bunga bersih karena tekanan likuiditas yang ketat. Sementara itu, saham BBRI dan BBNI juga mengalami tekanan akibat aksi jual oleh investor asing, dengan BBRI mencatatkan penjualan bersih asing sebesar Rp2,5 triliun dalam satu minggu, yang menyebabkan penurunan harga saham sebesar 5,26%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan pertumbuhan, faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen dan kondisi likuiditas dapat memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menarik minat investor. Banyak bank harus menyeimbangkan antara menjaga profitabilitas dengan kebutuhan untuk tetap memberikan dividen sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian dalam periode ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat menggambarkan bagaimana strategi keuangan yang diterapkan perusahaan perbankan berdampak pada persepsi pasar dan harga sahamnya.

Keberadaan pasar modal memegang peranan krusial dalam sistem perekonomian suatu negara, lantaran berfungsi sebagai medium yang efisien dalam mendistribusikan sumber dana dari entitas yang mengalami kelebihan likuiditas (unit surplus) kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan pembiayaan (*deficit*

*unit*) untuk kegiatan produktif. Menurut Utama & Y (2014), pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri maupun utang, yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta. Pasar modal menjadi tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan modal dan investor yang ingin mengembangkan dana mereka.

Fungsi ganda pasar modal yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan membuat keberadaannya vital dalam mendukung pembangunan nasional. Fungsi ekonomi pasar modal diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan utama: pemilik dana dan pencari dana. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh return sesuai dengan risiko dan karakteristik investasinya (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022). Melalui mekanisme ini, dana dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Artameviah (2022), pasar modal juga berfungsi sebagai media strategis bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang guna memperluas dan mengembangkan usahanya. Di sisi lain, bagi investor, pasar modal adalah sarana untuk menanamkan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. Sejalan dengan hal itu, Tandellin (2010:26) dalam Diarini (2017) menyatakan bahwa pasar modal berfungsi sebagai wahana interaksi antara entitas pemilik modal dengan pihak yang memerlukan pendanaan melalui perdagangan efek atau sekuritas.

Tingginya minat terhadap investasi di pasar modal tidak terlepas dari potensi keuntungan yang ditawarkan. Saham merupakan salah satu wahana

penanaman modal yang paling digandrungi lantaran memiliki potensi imbal hasil yang cukup kompetitif. Menurut Azizah et al. (2020), saham tergolong sebagai instrumen investasi yang tersohor karena mampu menyuguhkan benefit yang atraktif, baik melalui distribusi dividen maupun selisih apresiasi harga antara saat akuisisi dan pelepasan (*capital gain*).

Salah satu parameter esensial dalam mengukur performa entitas bisnis di ranah pasar modal adalah valuasi saham. Nilai saham merefleksikan persepsi dan antisipasi pelaku pasar terhadap prospektivitas serta kondisi keuangan perusahaan. Hartono (2015) mengemukakan bahwa harga saham mencerminkan nilai pasar kontemporer yang terbentuk melalui dinamika interaksi antara sisi permintaan dan penawaran, dengan pergerakannya yang senantiasa dipengaruhi oleh beragam determinan, baik yang berasal dari dalam maupun luar korporasi. Determinan internal mencakup capaian finansial dan kebijakan strategis manajemen, sedangkan determinan eksternal meliputi variabel ekonomi makro, tingkat inflasi, serta fluktuasi suku bunga—kesemuanya turut berkontribusi terhadap volatilitas harga saham.

Dari sisi investor, harga saham yang stabil dan cenderung meningkat menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, harga saham yang berfluktuasi tajam atau cenderung menurun akan menimbulkan kekhawatiran terhadap kondisi perusahaan. Sartono dalam Khaerul Umam & Herry Sutanto (2017:177) menegaskan bahwa nilai saham merepresentasikan estimasi nilai kini dari aliran kas mendatang yang diantisipasi oleh para penanam modal dari kepemilikan saham tersebut. Oleh karena itu, investor akan cermat menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham, terutama yang berasal dari kinerja fundamental perusahaan.

Performa finansial merupakan salah satu determinan utama yang berpengaruh terhadap valuasi saham suatu korporasi. Dewi (2017) mengemukakan bahwa performa finansial adalah suatu bentuk telaah untuk mengevaluasi seberapa optimal suatu entitas dalam mengelola aktivitas keuangannya secara tepat selama jangka waktu tertentu. Salah satu parameter sentral dalam performa finansial adalah tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mencetak laba dari aktivitas operasionalnya (Sakia & Sugiyono, 2019). Ukuran ini krusial bagi para investor, lantaran memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya guna merealisasikan sasaran finansial.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), yakni rasio yang menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, semakin efisien kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan (Novirsari, Baso Moder Aming, & Ahmad Rivai, 2023). Hal ini tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena perusahaan yang mampu menjaga margin keuntungan tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dalam jangka panjang.

Di samping profitabilitas, variabel lain yang turut berkontribusi terhadap dinamika harga saham ialah kebijakan dividen. Dividen sendiri merupakan bentuk distribusi surplus usaha perusahaan kepada para pemegang saham. Gayatri (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan strategis manajerial

yang berkaitan dengan proporsi laba bersih yang akan dialokasikan sebagai pembagian kepada investor dan bagian yang akan disisihkan sebagai laba ditahan untuk pemanfaatan masa depan. Kebijakan ini menjadi perhatian penting bagi investor karena dividen yang konsisten dianggap sebagai sinyal positif terhadap stabilitas dan prospek perusahaan (Hanum, 2014).

Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kebijakan dividen. DPR menggambarkan proporsi laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Diarini (2017), DPR merupakan alat ukur yang sering digunakan investor dalam mengevaluasi seberapa besar perusahaan bersedia membagikan keuntungan langsung kepada pemegang saham. Tingginya rasio pembayaran dividen (DPR) mengindikasikan bahwa entitas usaha memiliki kondisi finansial yang solid serta kapabilitas dalam menunaikan kewajiban distribusi laba, sehingga berpotensi meningkatkan daya tarik di mata investor.

Dalam lanskap pasar modal Indonesia, industri perbankan diklasifikasikan sebagai sektor yang bersifat strategis dan memainkan peran signifikan dalam menjaga keseimbangan perekonomian nasional. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, perbankan memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Faizin, Rahayu, dan Purwokerto (2020), sektor perbankan dituntut untuk mengelola pangsa pasar secara profesional agar dapat menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan serta menjaga kepercayaan publik.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki nilai strategis tidak hanya bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi investor dan perekonomian secara keseluruhan. Keberhasilan bank dalam mempertahankan profitabilitas serta memberikan dividen kepada investor menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan fundamental sektor ini. Maka, pemahaman mendalam tentang bagaimana profitabilitas Selain itu, kebijakan pembagian dividen turut memberikan dampak signifikan terhadap fluktuasi harga saham perbankan menjadi sangat relevan untuk dianalisis.

Meskipun kajian tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menunjukkan profitabilitas dilaporkan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sebagaimana diungkapkan oleh Apri Demira (2022), Emma Novirsari et al. (2023), serta Permatasari & Fitria (2020). Namun, temuan yang berlawanan disajikan oleh Christoffer E. Lumopa et al. (2023) dan Joy E. Tulung bersama Indrie Debbie Palandeng (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas justru memberi dampak negatif pada harga saham. Sementara itu, Djamaa (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal serupa terjadi dalam studi kebijakan dividen sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, seperti yang disampaikan oleh Emma Novirsari, Baso Moder Aming, Ahmad Rivai, (2023), dan Rico Wijaya Z, Agus Solikhin, & Andi Mirdah (2017). Sebagian lain penelitian menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif, seperti yang disampaikan oleh Oktaviani, P. R., & Agustin

(2017) dan (Diarini, 2017). Bahkan terdapat penelitian yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh, seperti yang disampaikan oleh Cendylia Dika Permatasari & Astri Fitria (2020). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel, seperti jenis industri, ukuran perusahaan, maupun kondisi ekonomi tertentu, termasuk dampak dari pandemi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan objek yang berbeda guna memperkaya literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan oleh investor, manajemen perusahaan, dan pembuat kebijakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020–2023**". Studi ini bertujuan untuk memberikankan wawasan yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel internal yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya dalam industri perbankan di tengah kondisi ekonomi yang senantiasa berubah.

## **1.2. Batasan Masalah**

Menetapkan batasan masalah menjadi hal yang penting untuk mencegah penafsiran yang keliru atau menyimpang dari fokus judul. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal dan mendukung keberhasilan penelitian, penulis perlu memperjelas bahwa lingkup penelitian ini akan terbatas pada:

- a. Variabel penelitian ini mencakup variabel independen yaitu profitabilitas yang menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dan kebijakan

dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) , sementara variabel dependennya yaitu harga saham.

- b. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mengalami keuntungan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode pada penelitian ini dimulai tahun 2020-2023.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Menyesuaikan dengan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai Manajemen Keuangan sekaligus memberikan sumbangan bagi perkembangan disiplin tersebut, terutama yang berhubungan dengan dampak profitabilitas serta kebijakan dividen terhadap valuasi saham perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat jangka panjang kepada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, terutama yang tertarik pada program studi manajemen yang berfokus pada keuangan.

2) Bagi Mahasiswa

Guna memperdalam wawasan terkait studi mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap valuasi saham perusahaan.

3) Bagi Perusahaan dan Investor

Untuk membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan harga saham, serta untuk memberikan informasi kepada investor maupun calon investor mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan landasan bagi kajian yang mengkaji dampak profitabilitas serta kebijakan dividen terhadap nilai pasar saham perusahaan.